

Pengaruh Model *Example Non Example* terhadap Pemahaman Konsep IPA pada Masa Pandemi *Covid-19* di SDN 1 Alas

Rizky Tania Utami¹, Gunawan², Baiq Niswatul Khair¹, Ida Ermiana¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: rizkytaniautami@gmail.com

Article History

Received : January 08th, 2022

Revised : February 12th, 2022

Accepted : February 22th, 2022

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya daya serap dan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPA. Hal ini disebabkan oleh faktor pandemi *covid-19* dan ditetapkannya kebijakan *social distancing* oleh pemerintah. Kebijakan ini berdampak pada dunia pendidikan khususnya pada kegiatan pembelajaran, seperti yang terjadi di SDN 1 Alas. Keadaan tersebut mengharuskan siswa belajar dengan waktu yang sangat singkat sehingga penyampaian materi menjadi kurang maksimal dan siswa tidak dapat memahami materi dengan baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembelajaran dengan menggunakan cara yang tepat agar siswa mampu memahami pembelajaran dengan baik, yaitu dengan menggunakan model *example non example*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model *example non example* terhadap pemahaman konsep IPA pada masa *covid-19* di SDN 1 Alas. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, desain *True Experimental Design* dengan bentuk *Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas lima SDN 1 Alas. Sampel penelitian diambil dengan teknik *Nonprobability Sampling* dengan jenis *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes. Observasi digunakan untuk memperoleh data keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model *example non example*. Sedangkan tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman konsep siswa kelas lima SDN 1 Alas pada pembelajaran IPA. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-Test*, diperoleh nilai signifikansi atau Sig(2-tailed) 0,000 yang berarti <0.05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model *example non example* terhadap pemahaman konsep IPA pada masa pandemi *covid-19* di SDN 1 Alas. Namun penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lagi agar lebih sempurna. Mengingat penelitian ini hanya mengukur empat dari tujuh indikator pemahaman konsep, maka masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Example Non Example*, Model Pembelajaran, Pemahaman Konsep IPA

PENDAHULUAN

IPA atau ilmu pengetahuan alam merupakan salah satu bidang pendidikan yang perlu diperhatikan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Gunawan (2015) IPA pada hakikatnya mencakup proses, produk, dan sikap. IPA sebagai produk lebih menekankan pada apa yang dihasilkan dalam IPA itu sendiri seperti prinsip-prinsip, hukum-hukum, konsep-konsep, maupun persamaan-persamaan. Sedangkan IPA sebagai sikap lebih menekankan pada upaya membekali, melatih, atau menanamkan nilai-nilai positif. Sementara

Collete dan Chiappetta (dalam Trianto, 2010) menyatakan bahwa IPA/Sains pada hakikatnya merupakan:

- 1) Sekumpulan pengetahuan (*a body of knowledge*);
- 2) Sebagai cara berpikir (*a way of thinking*); dan
- 3) Sebagai cara penyelidikan (*a way of investigating*) tentang alam semesta ini.

Dari pemaparan tersebut, IPA adalah ilmu untuk mencari tahu, memahami alam semesta, dan mengembangkan pemahaman, sehingga IPA bukan hanya merupakan kumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep, prinsip, melainkan suatu

proses penemuan dan pengembangan. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran IPA memerlukan pengetahuan dasar mengenai konsep dalam setiap unit pembelajaran. Menurut Rustaman (dalam Wijaya, Ermiana, & Khair: 2020) pembelajaran IPA atau mengajarkan IPA kepada siswa adalah memberikan kesempatan untuk mengolah IPA dan merapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui cara yang benar dan mengikuti etika ilmiah. Oleh sebab itu, pemahaman konsep dalam pendidikan ilmu pengetahuan alam harus ditanamkan secara kuat sejak awal, yaitu sejak pendidikan dasar yang merupakan awal bagi peserta didik untuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Namun pemahaman konsep yang seharusnya dapat berkembang dengan baik, saat ini tidak bisa terealisasikan sebagaimana mestinya karena faktor pandemi *covid-19*. Pandemi yang disebabkan oleh wabah virus Corona ini membutuhkan penanganan yang cukup rumit karena penyebarannya sangat cepat terutama melalui kontak fisik. Kondisi tersebut mendorong pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan *social distancing* sebagai langkah pencegahan dan pengendalian infeksi virus di tengah masyarakat. *Social distancing* sendiri berarti tindakan dengan menjaga jarak atau menghindari kontak dalam jarak dekat dengan orang lain. Lahirnya kebijakan ini sangat berdampak pada dunia pendidikan khususnya pada kegiatan pembelajaran di sekolah, seperti halnya yang terjadi di SDN 1 Alas, Kabupaten Sumbawa.

Kegiatan pembelajaran di SDN 1 Alas mengalami banyak perubahan sejak adanya pandemi *covid-19* baik dari segi proses maupun waktu belajarnya. Siswa harus belajar dengan waktu yang relatif singkat sementara penyampaian materi dilakukan secara konvensional oleh guru sehingga menyebabkan siswa tidak bisa memahami konsep pembelajaran seperti yang diharapkan. Kondisi tersebut dapat dilihat dari respon siswa yang minim ketika guru melakukan tanya jawab dan soal-soal latihan yang tidak mampu dijawab dengan baik terutama pada muatan pembelajaran IPA. Oleh karena itu proses pembelajaran perlu dilakukan secara tepat dan efektif untuk memperbaiki kemampuan pemahaman konsep IPA siswa, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *example non example*.

Menurut Buehl (Depdiknas, 2007: 219) *example non example* adalah taktik yang dapat

digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Taktik ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan dua hal yang terdiri dari *example* dan *non example* dari suatu definisi dengan konsep yang ada. Aqib (dalam Islamiah, Hardigaluh, dan Titin: 2018) menjelaskan model *example non example* adalah model pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh tersebut dapat diperoleh dari kasus atau gambar yang relevan dengan kompetensi dasar. Pendapat dari Kurniasih dan Sani (dalam Komala, Affandi & Khair: 2021) model *example non example* merupakan sebuah langkah mensiasati agar siswa dapat mendefinisikan konsep yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat memahami konsep pembelajaran dengan menggunakan dua hal yang terdiri dari *example* (contoh materi yang sedang dibahas) dan *non example* (contoh materi yang sedang tidak dibahas) yang tersaji dalam bentuk gambar.

Dari pendapat di atas, dapat dilihat hubungan antara penggunaan model *example non example* dengan pemahaman konsep. Jika pemahaman konsep adalah kemampuan untuk mengungkapkan kembali apa yang telah dipelajari, maka model *example non example* bertujuan agar siswa mampu mendefinisikan konsep berdasarkan hasil analisisnya. Ini berarti penggunaan model *example non example* cocok digunakan sebagai solusi agar kemampuan siswa dalam memahami konsep pembelajaran dapat berkembang dengan baik sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Penerapan model *example non example* saat pandemi ini diharapkan dapat *me-refresh* kembali pengetahuan siswa mengenai ilmu pengetahuan alam dan keterkaitannya dengan hal-hal di lingkungan sekitar melalui gambar atau video yang disajikan. Sebab, selama masa pandemi ini siswa harus mengamati, memahami, dan menyimpulkan sendiri materi pembelajaran. Jadi peneliti bertujuan untuk membantu siswa memahami konsep pembelajaran IPA dengan baik. Menurut Widiawati, Pudjawan, dan Margunayasa, indikator pemahaman konsep IPA terdiri dari: 1) indikator menginterpretasi; 2) memberi contoh; 3) mengklasifikasi; 4) meringkas; 5) menduga; dan 6) menjelaskan. Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan menguji empat dari keenam indikator pemahaman konsep siswa pada materi ekosistem di kelas V SDN 1

Alas, yaitu: 1) menginterpretasi; 2) memberi contoh; 3) mengklasifikasi; dan 4) menjelaskan.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen menggunakan *True Experimental Design* dengan bentuk *Pretest Posttest Control Group Design*. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 27 September-2 Oktober 2021 dan berlokasi di SDN 1 Alas, Kecamatan Alas, Kabupaten Sumbawa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas lima SDN 1 Alas sebanyak 55 orang. Sedangkan sampel penelitian diambil dengan teknik *purposive sampling* yang didasarkan pertimbangan atau tujuan tertentu sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 26 siswa yang kemudian terbagi ke dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes. Observasi digunakan untuk memperoleh data keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model *example non example*. Sedangkan tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman konsep siswa kelas V SDN 1 Alas pada pembelajaran IPA. Kemudian dilakukan uji prasyarat terhadap hasil tes tersebut yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dan uji homogenitas menggunakan uji *Levene*. Setelah itu peneliti melakukan analisis data dengan melakukan uji hipotesis menggunakan *Independent Sample T-Test*. Menurut Sugiyono (2019: 258) hipotesis

diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Semua uji tersebut dilakukan dengan bantuan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi

Hasil penelitian diperoleh dari observasi dan tes pemahaman konsep IPA. Perolehan data observasi menunjukkan perbedaan pada setiap pertemuan. Hal ini dapat dilihat dari kategori penilaian yang semakin baik, sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model *example non example* mampu memberikan pengaruh dalam proses pembelajaran. Berikut tabel observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen:

Tabel 1. Hasil Observasi Pembelajaran

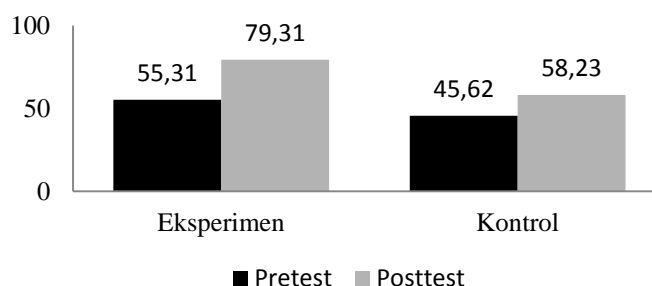
Kelas	Pertemuan	Skor	Kategori Penilaian
Eksperimen	Pertemuan 1	75	Cukup baik
	Pertemuan 2	87.5	Baik
	Pertemuan 3	97	Sangat baik

Pengukuran Pemahaman Konsep IPA

Berdasarkan hasil tes pemahaman konsep IPA, diketahui bahwa terdapat perbandingan peningkatan nilai rata-rata (mean) yang cukup signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tersaji dalam tabel dan grafik berikut ini:

Tabel 2. Nilai *Mean* dan *Std. Deviation*

	Pre test Eksperimen	Post test Eksperimen	Pre test Kontrol	Post test Kontrol
<i>Mean</i>	55,31	79,31	45,62	58,23
<i>Std. Deviation</i>	22,085	8,199	2,011	11,167



Gambar 1. Mean hasil pengukuran pemahaman konsep

Berdasarkan nilai mean dan std. deviation di atas, data tes pada masing-masing waktu

pengukuran dikategorikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Frekuensi Data Pemahaman Konsep IPA

Kategori	Pretest Eksperimen	Posttest Eksperimen	Pretest Kontrol	Posttest Kontrol
Tinggi	2	4	2	1
Sedang	6	7	10	10
Rendah	5	2	1	2

Pembahasan

Pembelajaran ekosistem dengan model *example non example* akan melatih siswa untuk belajar aktif sehingga melalui proses tersebut siswa dapat memperoleh pemahaman konsep dengan baik tentang materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Suprijono (2009: 111) mengungkapkan bahwa hakikatnya model pembelajaran aktif digunakan untuk mengarahkan potensi peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya. Pembelajaran aktif akan mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif yang artinya siswa mendominasi aktifitas pembelajaran, sehingga proses belajar yang dilakukan tidak terpusat hanya pada guru.

Dalam hal ini, peneliti melakukan proses pembelajaran materi ekosistem di kelas eksperimen sesuai dengan langkah-langkah model *example non example* itu sendiri, yaitu: a) mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran; b) menempelkan gambar yang telah dipersiapkan di papan tulis; c) memberi petunjuk dan kesempatan untuk memperhatikan/menganalisis gambar; d) membuat kelompok yang terdiri dari 2-3 orang; e) tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil pekerjaannya; f) memberikan penguatan kepada siswa dan memberikan penjelasan tambahan agar siswa dapat memperoleh pemahaman maksimal.; g) guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.

Dari proses tersebut, penggunaan model *example non example* merupakan suatu alternatif dalam mengembangkan pemahaman dan keaktifan siswa. Hal ini karena *example non example* mampu memusatkan perhatian siswa melalui contoh-contoh gambar sehingga dapat mendorong siswa menuju pemahaman lebih dalam. Menurut Susanti (2014) siswa yang belajar menggunakan gambar akan memiliki kualitas keterlibatan yang lebih aktif ketika belajar sehingga siswa memiliki semangat belajar tinggi. Sementara itu Jihad dan Haris (2013) menyatakan semakin baik aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, maka hasil belajar yang

diperoleh siswa akan semakin tinggi pula. Dari kedua pendapat tersebut, Islamiah, Hardigaluh, dan Titin (2018) menyatakan bahwa menggunakan *example non example* ini terbukti mampu mengefektifkan penggunaan media gambar yang pada dasarnya memberi dorongan pada siswa untuk membangkitkan minatnya pada pembelajaran sehingga memperoleh pemahaman konsep yang optimal.

Proses diskusi pada tahapan *example non example* mengarahkan siswa untuk mampu menyelesaikan permasalahan yang ada melalui contoh-contoh gambar. Penelitian dari Fitri (2020: 38-48) menyebutkan bahwa model pembelajaran *example non example* mendorong siswa agar belajar kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Selain itu, Poko (2017: 9-14) mengungkapkan bahwa model *example non example* membuat siswa memahami konsep dari materi pelajaran karena dibantu dengan gambar-gambar menarik sehingga lebih mudah mengingat agar tetap terfokus, berkonsentrasi, dan mengaktifkan kemampuan otak siswa. Menurut Aqib (dalam Islamiah, Hardigaluh, dan Titin: 2018) contoh-contoh gambar yang digunakan itu (*example non example*) dapat diperoleh dari kasus atau gambar yang relevan dengan kompetensi dasar yaitu tentang materi ekosistem melalui kegiatan pengamatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Widiawati, Pudjawan, dan Margunayasa (2015) mengatakan bahwa indikator-indikator pemahaman konsep IPA dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan sesuai materi pelajaran. Selain itu, kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah untuk memudahkan siswa dalam

memahami konsep berupa pengamatan, diskusi kelompok, dan eksperimen sederhana untuk membangun pembelajaran yang menyenangkan. Dari hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa ada dalam model *example non example*. Model tersebut juga berhasil membangun suasana belajar yang menarik seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Berdasarkan deskripsi di atas, diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan model konvensional dibandingkan model *example non example* menunjukkan hasil yang berbeda. Pembelajaran menggunakan model *example non example* dapat dilihat dari perubahan hasil *pretest-posttest* pemahaman konsep yang diberikan. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil uji *Independent Sample t-Test* dan diperoleh nilai Sig. (2-tailed) $0,000 > 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model *example non example* terhadap pemahaman konsep IPA pada masa pandemi *covid-19* di SDN 1 Alas.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep IPA siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran *example non example* mampu mencapai rata-rata 79,31 dengan angka peningkatan rata-rata sebesar 24,00 dan nilai std. deviasi 8,99. Sedangkan siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran konvensional memperoleh rata-rata 58,23 dengan angka peningkatan rata-rata sebesar 12,61 dan nilai std. deviasi 11,167. Jadi dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap pemahaman konsep IPA siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *Independent Sample t-Test* yang memperoleh nilai signifikansi atau Sig(2-tailed) $0,000$ yang berarti $< 0,05$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang mendalam penulis sampaikan kepada keluarga, sahabat, teman-teman dan juga jajarannya beserta siswa di lingkungan SDN 1 Alas karena telah banyak membantu dan memberikan kontribusi sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

REFERENSI

- Depdiknas (2007). *Kurikulum 2004. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta.
- Ermiana, I., Karma, I.N., & Affandi, L.H. (2020). The Effectiveness of Multimedia-Based Learning on Student's Concept Understanding at Grade 4 Elementary School in Kediri District. In *Proceeding of the 1st annual conference on education and social science*. doi: 10.2991/assehr.k.200827.060
- Fitri, Ayu. (2020). Pengaruh model *example non example* terhadap kemampuan pemahaman konsep bangun datar pada siswa kelas IV di sekolah dasar. *Jurnal Sekolah Dasar*, 1(5), 38-48. doi: 10.36805/jurnalsekolahdasar.v5i1.898
- Gunawan (2015). *Model Pembelajaran Sains Berbasis ICT*. Mataram: FKIP Press. Diakses dari: <http://eprints.unram.ac.id/id/eprint/3916>
- Islamiah, S. R., Hardigaluh, B., & Titin. (2018). Efektivitas Model *Example Non Example* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Ekosistem. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(1), 1-10.
- Isnaini, Muhammad (2016). Pengaruh Strategi Pembelajaran Mind Mapping terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada Materi Sistem Ekskresi Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pampangan OKI. *Jurnal Bioilmi*, 2(2), 143. doi: 10.19109/bioilmi.v2i2.1138
- Jihad, Asep & Haris (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Komala, L., Affandi, L. H., & Khair, B. N. (2021). Meta-analisis pengaruh model *example non example* dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Ganec Swara*, 15(1), 868-873. doi: 10.35327/gara.v15i1.185
- Poko, Feri (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 9-14.
- Sugiyono (2019). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus (2009). *Cooperative Learning. Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Susanti, R. (2014). Pembelajaran model example non example berbantuan powerpoint untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(2), 123-127. doi: 10.15294/jpii.v3i2.3110

Trianto (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Putra Grafika.

Widiawati, N.P., Pudjawan, K., & Margunayasa, I. Gd. (2015). Analisis pemahaman konsep dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD di gugus II kecamatan Banjar. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1). doi: 10.23887/jjgsd.v3i1.5847

Wijana, I.H., Ermiana, I., & Khair, B.N. (2021). The Influence of Fun Thinkers Book Media Towards Science Concepts Understanding of 5th Grade Student on MIN 3 Central Lombok in 2020/2021 Academic Year. *Jurnal Progres Pendidikan*, 2(2), 81-88. doi: 10.29303/prospek.v2i2.128